

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki tujuan yang termuat dalam undang-undang dasar 1945, salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa. Sarana yang paling tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah Pendidikan, sebab kemajuan dan masa depan bangsa terletak sepenuhnya ditangan anak didik dengan kemampuannya mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi. SMK bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberi bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. SMK sebagai lembaga memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada, dan di sekolah menengah kejuruan para peserta didik, dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Bidang keahlian Tata busana adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten.

Mata pelajaran yang diajarkan di SMK Negeri 1 Laguboti adalah kelompok normatif, adatif dan produktif (Data kurikulum SMK 2015). Dalam kelompok mata pelajaran produktif khusus keahlian tata busana memiliki beberapa mata pelajaran yaitu: menggambar busana (fashion drawing), membuat

pola (pattern making), membuat busana wanita, membuat busana pria, membuat busana anak, membuat busana bayi, memilih bahan baku busana, membuat hiasan pada busana (embroidery) dan mengawasi mutu busana, (Spektrum Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 22 Tahun 2008). Untuk mata pelajaran Pembuatan pola (Pattern making) terdapat dua kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu: menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola dan membuat pola. Salah satu materi pembuatan pola adalah membuat pola celana.

Menurut Poespo (2000) Celana adalah pakaian luar yang menutupi badan dari pinggang ke mata kaki dalam dua bagian kaki terpisah. Menurut pendapat Ernawati (2008) celana adalah pakaian bagian bawah yang dipakai mulai dari pinggang melewati panggul sampai ke bawah sesuai yang diinginkan dan berbentuk pipa yang berguna untuk memasukkan kaki. Dan menurut Pratiwi (2001) celana adalah busana bagian bawah mulai dari pinggang kebawah sampai kaki dan mempunyai pipa untuk memasukkan kaki. Membuat pola celana adalah mencakup semua teknik/cara membuat pola konstruksi dengan kata lain menggambar pola celana pada media kertas sesuai ukuran dan model yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 06 Oktober 2015 dengan salah satu guru bidang studi Tata Busana yaitu Ibu Monika Napitupulu S.Pd, bahwa dalam mata pelajaran pembuatan pola yaitu salah satunya adalah pembuatan pola celana panjang. Pada setiap mata pelajaran memiliki nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran Pembuatan Pola yang telah

ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Laguboti adalah 75. Seperti pada mata pelajaran produktif, dimana salah satunya mata pelajaran pembuatan pola yaitu membuat pola celana panjang merupakan mata pelajaran praktek.

Membuat pola celana panjang merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Pada kompetensi ini siswa belajar bagaimana cara membuat pola celana panjang yang benar sesuai dengan teknik yang dipelajari, seperti halnya dalam membuat pola membutuhkan keterampilan, ketelitian dalam menggunakan rumus pola dasar dan merubah pola sesuai desain selain itu Penguasaan pembuatan pola sangat penting dalam pembuatan busana. Baik atau tidaknya busana yang dikenakan seseorang tergantung benar atau tidaknya pola busana yang dibuat, dalam hal ini siswa dituntut untuk mampu memenuhi standart kompetensi yang telah ditetapkan oleh sekolah, kemampuan merupakan kesanggupan setiap individu yang diperoleh melalui proses belajar guna untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal membuat pola, kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam membuat pola adalah ketepatan mengambil ukuran tubuh sipemakai, ketepatan menganalisa desain celana panjang, ketepatan perhitungan rumus pola celana, kemampuan menguasai teknik menarik garis lengkung, dan ketepatan memberikan tanda-tanda pola. Dalam membuat pola celana, masih ada siswa yang memiliki kemampuan dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang mampu menyelesaikan praktek membuat pola celana panjang. Hal ini dapat dilihat dari nilai belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas XI Tata Busana dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2012-2014) yaitu dari 50 siswa

yang mencapai tingkat ketuntasan hanya sekitar 40% atau sebanyak 20 orang sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sekitar 60% atau sebanyak 30 orang.

Hal ini juga didukung dengan hasil uji tes pengetahuan awal membuat pola celana panjang yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 oktober 2015, dari 65 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan hanya sekitar 35% atau sebanyak 23 orang sedangkan siswa yang tidak mencapai tingkat ketuntasan sekitar 65% atau sebanyak 42 orang.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki nilai kurang maksimal dalam pembuatan pola celana, dari data tersebut terlihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, diharapkan agar peserta didik dapat menguasai teknik membuat pola celana panjang dengan baik.

Berangkat dari latar belakang inilah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “**Analisis Kemampuan Membuat Pola Celana Panjang Siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisa desain celana panjang
2. Siswa kurang menguasai teknik menarik garis-garis lengkung
3. Siswa kurang teliti dalam perhitungan rumus pembuatan pola celana panjang

4. Hasil belajar pembuatan pola celana panjang siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 1 Laguboti yang belum maksimal

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal tenaga, waktu, biaya, dan fasilitas lainnya maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: Analisis kemampuan membuat pola celana panjang kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti dibatasi pada pola celana panjang bagian depan dan bagian belakang dengan ukuran dan model yang telah ditetapkan serta menggunakan skala 1:4

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kemampuan pembuatan pola celana panjang siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui kemampuan membuat pola celana panjang siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa:
 1. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran kejuruan
 2. Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membuat pola celana panjang.
- b. Bagi sekolah:
 1. Sebagai masukan bagi pihak sekolah khususnya pada jurusan Tata Busana
 2. Sebagai masukan kepada guru SMK dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran kejuruan.
- c. Bagi peneliti:
 1. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas teknik Universitas Negeri Medan.
 2. Menambahkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menyusun karya ilmiah.
 3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.